

27 February 2025

Ikhtisar

Dana kekayaan negara Danantara mendapat sorotan di tengah isu transparansi tata kelola dan potensi risiko fiskal. Meski diharapkan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi, pembentukannya yang penuh nuansa politis, ketidakjelasan peta jalan investasi, dan ketergantungan pada aset negara menimbulkan kekhawatiran investor dan pembuat kebijakan. Sementara itu, kebijakan dagang Indonesia terus berubah; Indonesia mengurangi tarif impor barang utama guna meningkatkan daya saing. Tercapainya kesepakatan dengan Apple untuk mencabut larangan iPhone 16 menjadi angin segar bagi sektor teknologi. Peningkatan proyeksi permintaan LNG global dan peran Indonesia yang semakin besar dalam produksi nikel dan bahan baterai menunjukkan semakin vitalnya posisi Indonesia di pasar energi. Di saat yang sama, investasi infrastruktur di Nusantara, insentif untuk pembuatan kapal, dan kebijakan yang didorong oleh keberlanjutan terus membentuk lintasan pertumbuhan jangka panjang ekonomi Indonesia. Namun, stabilitas ekonomi mendapat tekanan dari meningkatnya utang, restrukturisasi BUMN, dan ketidakpastian regulasi, yang membutuhkan arah kebijakan yang jelas dan kepercayaan investor untuk mempertahankan momentum.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Pembentukan dana kekayaan negara Daya Anagata Nusantara (Danantara) telah memicu kekhawatiran signifikan terkait tata kelola, transparansi, dan dampak ekonomi. Sejumlah pihak mempertanyakan pengaruh dunia politik yang kuat, minimnya pengawasan independen, serta strategi investasi yang tidak jelas. Meskipun pembentukannya terinspirasi oleh dana global yang sukses, kepemimpinan Danantara tetap didominasi oleh tokoh politik, menimbulkan kekhawatiran akan potensi konflik kepentingan dan salah alokasi aset. Mekanisme pendanaannya, yang bergantung pada aset BUMN dan APBN, telah memicu perdebatan mengenai risiko fiskal serta potensi pengalihan sumber daya dari sektor-sektor strategis. Investor memilih tetap berhati-hati akibat ketidakpastian regulasi, tata kelola, dan sejarah skandal 1MDB di Malaysia. Selain itu, kekhawatiran terhadap tekanan inflasi, inefisiensi BUMN, serta kurangnya komitmen terhadap prinsip ESG semakin memperkuat skeptisisme pasar. Meningkatnya protes terhadap transparansi dana ini menyoroti perlunya regulasi yang lebih ketat, independensi politik, serta roadmap investasi yang jelas guna memastikan Danantara menjadi katalis pertumbuhan ekonomi dan bukan beban fiskal.

Dampak Danantara terhadap Investasi Swasta: Dana kekayaan negara Danantara, yang akan mulai mengelola seluruh BUMN pada Maret 2025, berpotensi menggeser investasi swasta, meskipun awalnya dijanjikan akan mendukung sektor swasta.

Indonesia Akan Mengurangi Tarif Impor Barang Utama: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) telah merevisi bea masuk untuk delapan kategori produk, termasuk buku, baja, tekstil, dan sepeda, dengan menyederhanakan tarif menjadi tiga tingkat: 0 persen, 15 persen, dan 25 persen. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan daya saing ekonomi serta menekan biaya impor bagi industri utama.

Apple Capai Kesepakatan untuk Mengakhiri Larangan Penjualan iPhone: Indonesia dan Apple telah mencapai kesepakatan untuk mencabut larangan penjualan iPhone 16, mengakhiri negosiasi yang berlangsung selama berbulan-bulan. Kesepakatan ini memastikan kepatuhan Apple terhadap persyaratan kandungan lokal serta membuka jalan bagi model iPhone terbaru untuk memasuki pasar.

Shell Proyeksikan Permintaan Global LNG Naik 60% pada 2040: Permintaan global untuk gas alam cair (LNG) diperkirakan meningkat 60% pada 2040, dengan Asia sebagai pendorong utama, akibat kebutuhan industri yang terus bertumbuh dan upaya pengurangan emisi.

Pertamina Bantah Tuduhan Pencampuran Bahan Bakar: Di tengah penyelidikan kasus korupsi, Pertamina Patra Niaga membantah tuduhan bahwa anak usaha Pertamina itu mencampurkan Peralite dengan Pertamax. Perusahaan menegaskan bahwa Pertamax memenuhi standar pemerintah dengan Research Octane Number (RON) 92.

Revisi UU Pertambangan Perkuat Pasar Mineral Domestik: Indonesia telah merevisi undang-undang pertambangan untuk memperkuat pengolahan mineral dalam negeri, mendukung bisnis lokal, dan menarik investasi asing di industri hijau. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi ekspor bahan mentah serta mendorong pengembangan industri hilir.

Indonesia dan Australia Jalin Kemitraan Rantai Pasok Mineral: Indonesia dan Northern Territory Australia telah menandatangani perjanjian baru untuk memperkuat rantai pasok mineral kritis guna menjamin stabilitas sumber daya bagi produksi baterai dan pengembangan energi terbarukan.

Potensi Perubahan Kebijakan AS Pengaruhi Industri Nikel Global: Perubahan kebijakan perdagangan dan industri di AS, khususnya di bawah Inflation Reduction Act (IRA), dapat berdampak pada ekspor nikel Indonesia, mempengaruhi rantai pasok kendaraan listrik serta pasar logam global.

27 February 2025

Smelter Nikel GNI Tetap Beroperasi Meski Perusahaan Induk

Kolaps: Meskipun perusahaan induknya di Tiongkok menghadapi kesulitan finansial, PT Nickel Gunbuster Industry (GNI) menegaskan bahwa operasional smelter nikel di Sulawesi Tengah tetap berjalan tanpa gangguan.

Kontrak EPC untuk PLTP Muara Laboh Unit 2: Konsorsium yang terdiri dari Sumitomo Corporation, PT Inti Karya Persada Teknik, dan PT Wasa Mitra Engineering telah memenangkan kontrak Engineering, Procurement, and Construction (EPC) untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Muara Laboh Unit 2 di Sumatera Barat.

Prabowo Dorong Pemanfaatan Teknologi Nuklir di Luar Sektor

Energi: Pemerintah Indonesia tengah mempertimbangkan pemanfaatan teknologi nuklir di luar sektor energi, termasuk dalam bidang kesehatan dan pertanian. Presiden menegaskan bahwa energi nuklir tetap menjadi salah satu sumber energi bersih paling potensial.

Perusahaan Baterai Bangun Pabrik Material Kendaraan Listrik

Senilai USD 1.8 Miliar: PT Merdeka Battery Materials menginvestasikan USD 1,8 miliar untuk membangun pabrik High-Pressure Acid Leach (HPAL) baru dengan kapasitas produksi tahunan 90,000 ton.

Indonesia Luncurkan Sistem Penyimpanan Energi Baterai

Kontainer Skala Besar: PT Cipta Kridatama, bekerja sama dengan SUN Energy, telah meluncurkan sistem penyimpanan energi baterai kontainer (Containerized Battery Energy Storage System / CBESS) terbesar di Indonesia. Sistem ini mengintegrasikan tenaga surya 643.8 kWh dengan unit baterai 1 MWh di Jambi.

Pemerintah Dorong Insentif untuk Industri Kapal dan Energi

Maritim Hijau: Pemerintah mengusulkan insentif kebijakan untuk mendukung industri pembuatan kapal dalam negeri dan mempercepat adopsi energi terbarukan di sektor maritim. Langkah ini bertujuan menarik investasi dan mempercepat transformasi industri.

IKN Amankan Investasi IDR 1.2 Triliun untuk Infrastruktur Publik:

Otoritas IKN menandatangani perjanjian dengan investor swasta dan universitas negeri untuk mendanai proyek infrastruktur publik di ibu kota baru Indonesia, dengan total investasi IDR 1.2 triliun (USD 73 juta).

Istaka Karya Masih Berutang Rp786 Miliar kepada Vendor:

Setelah dinyatakan bangkrut pada 2022, Istaka Karya masih memiliki utang IDR 786 miliar (USD 48.26 juta) kepada 179 vendor, beberapa di antaranya telah menunggu lebih dari satu dekade untuk pembayaran.

Tiga Bank BUMN Integrasi ke Danantara, OJK Pastikan Keamanan

Simpanan: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa integrasi tiga bank BUMN besar ke dalam Danantara tidak akan memengaruhi keamanan simpanan nasabah.

Fitch: Peringkat BUMN Indonesia Tetap Stabil Meski Ada

Perubahan Struktur: Fitch Ratings menyatakan bahwa pengintegrasian beberapa BUMN besar ke dalam Danantara tidak akan berdampak pada peringkat kredit mereka, karena dukungan pemerintah terhadap entitas-entitas ini tetap kuat.

Investasi Keberlanjutan Tetap Berlanjut Meski Hadapi Tantangan:

Meskipun menghadapi tantangan, investasi keberlanjutan di Indonesia tetap menarik, didorong oleh efisiensi biaya jangka panjang, dukungan regulasi, dan meningkatnya permintaan investor terhadap proyek yang selaras dengan ESG.

Dongfeng Motor Perkuat Kehadiran di Indonesia:

Dongfeng Motor meresmikan kantor di Indonesia untuk memperkuat posisinya di pasar kendaraan setir kanan.

Denda untuk Trusty Cars atas Keterlambatan Pengajuan Merger:

Trusty Cars Ltd (Carro), perusahaan yang berbasis di Singapura, didenda IDR 1.5 miliar (USD 92,000) karena tidak melaporkan akuisisi sahamnya di PT Mitra Pinasthika Mustika Rent (MPMRent) sampai akhir batas waktu.

Preferensi Konsumen Indonesia: Kualitas, Halal, dan Harga

Terjangkau: Sebuah studi menunjukkan bahwa konsumen Indonesia memprioritaskan kualitas produk, sertifikasi halal, dan keterjangkauan harga dalam memilih merek.

Sulitnya Memesan Perjalanan di Kalangan Konsumen Indonesia:

Survei terbaru mengungkapkan bahwa banyak orang Indonesia merasa stres saat memesan perjalanan, dengan ketidakpastian harga dan perubahan mendadak sebagai masalah utama.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Prabowo Tetapkan 2028 sebagai Tolok Ukur Keberhasilan

Pemerintahannya: Presiden menegaskan bahwa ia tidak akan mencalonkan diri untuk masa jabatan kedua jika pemerintahannya gagal memenuhi harapan publik pada 2028.

Spekulasi Politik: AHY vs. Gibran dalam Perebutan Kursi

Presiden?: Spekulasi politik mengindikasikan bahwa Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Gibran Rakabuming Raka berpotensi bersaing dalam pemilihan presiden mendatang.

27 February 2025

Prabowo Bantah Kekhawatiran Perombakan Kabinet: Di tengah seruan untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan, presiden membela jumlah anggota kabinetnya, menegaskan bahwa kompetensi tidak boleh dibatasi.

Gelombang Protes atas Kebijakan Ekonomi Pemerintah: Demonstrasi mahasiswa terhadap kebijakan penghematan dan ekonomi terus berlanjut, dengan laporan dugaan kekerasan aparat dalam menangani aksi protes.

Danantara dalam Sorotan Global: Pembentukan Danantara menarik perhatian internasional, dengan laporan yang mempertanyakan transparansi serta struktur tata kelolanya.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Tantangan Struktural dalam Ekonomi Gig Indonesia: Ekonomi gig, yang sebelumnya dianggap sebagai solusi ketenagakerjaan fleksibel, kini menghadapi tantangan berupa upah rendah, minimnya tunjangan, dan ketidakpuasan pekerja.

Indonesia Rancang AI Domestik Mirip DeepSeek: Pemerintah tengah menjajaki pengembangan sistem kecerdasan buatan (AI) domestik dengan model serupa DeepSeek AI dari Tiongkok.

Indonesia Targetkan 100,000 Talenta Digital pada 2025: Pemerintah meluncurkan inisiatif untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam AI, keamanan siber, dan analisis data guna menutup kesenjangan keterampilan digital di Indonesia.

Outlook: Optimisme di Tengah Perubahan Struktural

Lintasan ekonomi Indonesia tetap menjanjikan namun penuh ketidakpastian, dipengaruhi oleh perubahan kebijakan besar, restrukturisasi BUMN, dan dinamika pasar global. Dana kekayaan negara Danantara berpotensi menjadi katalis investasi dan transformasi ekonomi, tetapi tata kelola, transparansi, serta mekanisme pendanaannya harus diperjelas guna membangun kepercayaan investor dan mencegah inefisiensi.

Kebijakan pro-bisnis pemerintah, seperti pemangkasan tarif impor, negosiasi perdagangan, dan kemitraan strategis, mencerminkan upaya menarik investasi asing langsung (foreign direct investment / FDI) serta memperkuat industri domestik, terutama di sektor energi, teknologi digital, dan mineral strategis.

Namun, sejumlah risiko tetap membayangi, termasuk tekanan fiskal, ketidakpastian regulasi, serta dinamika geopolitik seperti potensi perubahan kebijakan di AS di bawah pemerintahan baru. Kebijakan perdagangan global akan berdampak signifikan terhadap sektor nikel dan industri terkait, sementara keberlanjutan harus diseimbangkan dengan pertumbuhan berbasis sumber daya alam.

Kebijakan ekonomi pemerintahan Prabowo dalam beberapa tahun ke depan akan menentukan apakah Indonesia mampu mempertahankan stabilitas makroekonomi atau menghadapi meningkatnya ketidakpuasan publik serta skeptisisme investor.

Ke depan, reformasi ekonomi yang pragmatis, penguatan kelembagaan, dan kejelasan kebijakan akan menjadi kunci dalam menjaga momentum pertumbuhan, mengurangi risiko fiskal, dan menjadikan Indonesia sebagai pusat investasi yang kompetitif. Dalam jangka pendek, koordinasi kebijakan moneter dan fiskal akan berperan penting dalam mengendalikan tekanan inflasi, sementara keterlibatan sektor swasta dalam infrastruktur dan transformasi digital dapat meningkatkan ketahanan ekonomi jangka panjang.

Pergerakan Pasar

Pada 26 Februari 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tipis 0.29% ke 6,606.2 meskipun aksi jual asing terus berlanjut. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik 0.33% ke 206.0. Investor asing mencatat net sell IDR 1.63 triliun di pasar reguler dan IDR 2.4 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan kekhawatiran terhadap stabilitas pasar domestik.

Pasar regional menunjukkan kinerja beragam. Hang Seng menunjukkan kenaikan tertinggi di pasar Asia, naik 3.3% ke 23,788, didorong optimisme terhadap saham teknologi Tiongkok. Shanghai Composite naik 1.0% ke 3,380, dan Kospi Korea Selatan menguat 0.4% ke 2,641. Sebaliknya, Nikkei Jepang melemah 0.2% ke 38,142, diikuti STI Singapura, yang turun 0.2% ke 3,908, mencerminkan sikap hati-hati investor. Di pasar valuta, rupiah terapresiasi 0.2% ke 16,370/USD, sementara harga emas stabil di USD 2,916/oz. Minyak mentah Brent naik tipis 0.1% ke USD 73/barel.

Secara sektoral, IDXTECH memimpin penguatan, mencerminkan momentum kuat pada saham teknologi, sedangkan IDXNCYC melemah seiring tekanan jual di sektor konsumen non-siklis. Saham yang menarik perhatian asing hari ini termasuk BBNI, yang naik 2.8% ke 4,350, begitu juga MEDC (+1.0%), UNVR (+4.3%), ADRO (+0.5%), dan ANTM (-0.3%). Di sisi lain, investor asing melepas saham BBKA (-0.6%), BMRI (+1.0%), AMRT (-7.1%), BBRI (+0.5%), dan ICBP (-7.3%), yang menandakan pendekatan hati-hati terhadap saham konsumen dan perbankan.

CMNP menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan hari ini, turun tajam sebesar 6.5% ke 2,170, sementara BNLI mengalami penurunan tajam sebesar 10.2% ke 2,110. ICBP juga turun sebesar 7.3% ke 10,500, terbebani oleh tekanan jual asing. AMMN turun 0.8% ke 6,525, sementara TLKM naik 2.4% ke 2,520, dan DSSA naik 1.1% ke 35,750.

27 February 2025

Dari segi nilai perdagangan, BBKA menjadi saham yang paling aktif diperdagangkan, diikuti oleh BBRI, BMRI, dan AMRT, yang anjlok 7.1% ke 2,240. Sementara itu, WIFI melonjak 18.1% ke 2,610.

Meskipun IHSG ditutup positif, penjualan bersih asing yang besar menunjukkan kehati-hatian mendasar di pasar, khususnya di sektor perbankan dan konsumen. Investor akan mencermati perkembangan ekonomi makro dan faktor eksternal, termasuk tren suku bunga global dan pergerakan harga komoditas, untuk memprediksi arah pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah kembali melemah, tertekan oleh depresiasi Rupiah terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tipis -0.13 poin, meskipun imbal hasil tahun berjalan tetap stabil di 2.23%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun (FR0103) bertahan di 6.84%.

Imbal hasil obligasi Treasury AS (UST) 10 tahun turun tajam 32 bps ke 4.304%, mencerminkan meningkatnya permintaan aset safe haven. Namun, penurunan ini tidak mendorong kenaikan obligasi Indonesia, kemungkinan akibat tekanan mata uang dan arus keluar modal asing.

Nilai Tukar & Makroekonomi

Rupiah melemah 10 poin ke 16,381/USD, menandakan kekhawatiran investor terhadap neraca eksternal Indonesia dan meningkatnya sentimen risiko global. Depresiasi mata uang, ditambah ketidakpastian kebijakan moneter global, terus menekan harga obligasi, meskipun imbal hasil UST menurun.

Aktivitas Perdagangan

Pasar obligasi mencatat peningkatan volume perdagangan sebesar 17.43% menjadi IDR 48.84 triliun, dari IDR 41.59 triliun pada hari sebelumnya. Frekuensi transaksi juga naik 4.10%, mencapai 3,685 perdagangan, menunjukkan tingginya partisipasi pasar, kemungkinan akibat posisi jangka pendek dan penyesuaian portofolio di tengah dinamika global dan domestik.

Secara keseluruhan, pasar obligasi masih dalam fase konsolidasi, di saat investor menunggu kejelasan dari bank sentral global serta perkembangan ekonomi makro domestik. Dalam jangka pendek, investor obligasi akan tetap sensitif terhadap pergerakan Rupiah dan dinamika imbal hasil global.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di atas 4.3% pada Rabu setelah turun lima hari berturut-turut, di saat investor menunggu data ekonomi utama untuk memperjelas prospek ekonomi. Fokus pasar tertuju pada estimasi kedua PDB AS Q4, yang akan dirilis Kamis, serta indeks harga PCE, yang dijadwalkan rilis pada Jumat.

Pada Selasa, imbal hasil acuan mencapai level terendah dalam lebih dari dua bulan setelah data menunjukkan kepercayaan konsumen AS turun 7 poin ke 98.3 di Februari—terendah dalam delapan bulan dan di bawah ekspektasi (102.5)—menandai penurunan bulanan ketiga berturut-turut. Meningkatnya kekhawatiran ekonomi mendorong pasar mengantisipasi dua kali pemotongan suku bunga sebesar 25 bps oleh Federal Reserve tahun ini.

Selain itu, meningkatnya ketegangan perdagangan akibat ancaman tarif dari Donald Trump telah meningkatkan permintaan aset safe haven. Trump menegaskan bahwa tarif terhadap Kanada dan Meksiko akan tetap diberlakukan setelah periode penundaan berakhir minggu depan.

Outlook

Ekspektasi Jangka Pendek

- **Volatilitas Rupiah:** Pelemahan Rupiah dapat berlanjut akibat sentimen risk-off global dan ketidakpastian kebijakan The Fed. Namun, intervensi Bank Indonesia dapat memberikan stabilitas.
- **Aliran Modal Asing:** Penurunan imbal hasil UST dapat meningkatkan minat pada obligasi pasar berkembang, termasuk Indonesia, meskipun risiko mata uang tetap menjadi perhatian utama investor asing.
- **Arah Pasar Obligasi:** Stabilitas imbal hasil 10 tahun di 6.84% mencerminkan sikap hati-hati investor yang masih mencermati indikator ekonomi sebelum mengambil posisi lebih lanjut.

Jangka Menengah

- **Kebijakan Bank Indonesia:** Sikap moneter BI dan potensi intervensi di pasar valas atau obligasi akan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah pasar obligasi.
- **Pengaruh The Fed & Pasar Global:** Jika The Fed mengisyaratkan pemotongan suku bunga pada 2H25, sentimen terhadap obligasi Indonesia berpotensi lebih bullish.

•

27 February 2025

- **Inflasi & Kebijakan Fiskal:** Stabilitas inflasi dapat mendukung harga obligasi, sementara kebijakan fiskal ekspansif dapat meningkatkan kebutuhan pembiayaan dan berpotensi mendorong kenaikan imbal hasil.

Minggu lalu, imbal hasil SUN acuan 10 tahun bergerak dalam kisaran 6.78–6.85, dan mungkin akan sedikit bergeser antara 6.71 dan 6.85 dalam waktu dekat.

Terkait korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi, data 3 hari di AS menunjukkan bahwa investor lebih menyukai obligasi daripada ekuitas. Ada peningkatan permintaan untuk obligasi Treasury AS di tengah angka-angka ekonomi makro yang lemah, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Pada saat yang sama, ekuitas kehilangan momentum jangka pendek karena data ekonomi yang kurang baik meningkatkan daya tarik pasar obligasi.

Data terbaru juga menunjukkan kontraksi yang tidak terduga di sektor jasa AS selama Februari. Penurunan ini didorong oleh kekhawatiran atas berkurangnya belanja pemerintah, yang menyebabkan klien menghentikan pesanan baru—perubahan signifikan untuk sektor yang tetap kuat selama dua tahun. Perkembangan ini telah memperkuat ekspektasi bahwa Fed akan memangkas suku bunga tahun ini; hanya 15% pelaku pasar yang masih yakin tidak ada pemotongan pada bulan Desember.

Sementara itu, Departemen Keuangan telah mengindikasikan bahwa mereka tidak akan menambah porsi surat berharga jangka panjang dalam waktu dekat, yang secara efektif membatasi pasokan di ujung kurva yang lebih panjang. Langkah ini telah mendukung permintaan untuk obligasi 10 tahun, terutama setelah risalah FOMC menunjukkan bahwa Fed mungkin menghentikan penjualan aset hingga masalah plafon utang terselesaikan, yang berpotensi menyiapkan panggung untuk berakhirnya pengetatan kuantitatif.

Dalam jangka pendek, dinamika ini juga dapat menyebabkan arus masuk positif ke pasar berkembang, karena investor AS mencari keuntungan yang lebih tinggi di luar negeri. Selisih yang melebar antara obligasi pemerintah AS dan obligasi pasar berkembang membuat obligasi pasar berkembang lebih menarik. Demikian pula di Indonesia, korelasi ekuitas-obligasi 3 hari mencerminkan semakin besarnya jarak antara obligasi dan ekuitas. Karena selisih dengan obligasi pemerintah AS terus melebar, pasar obligasi Indonesia bisa saja diuntungkan dari potensi arus masuk dalam minggu mendatang, meskipun pasar ekuitas masih lesu.

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah tenor acuan 10 tahun telah kehilangan momentum, mempersempit jaraknya dengan tenor acuan. Tenor 7, 8, dan 9 tahun semakin tertinggal. Sebaliknya, tenor di atas 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum, dengan semua kecuali tenor 12 tahun mengungguli tenor acuan. Dengan dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



27 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

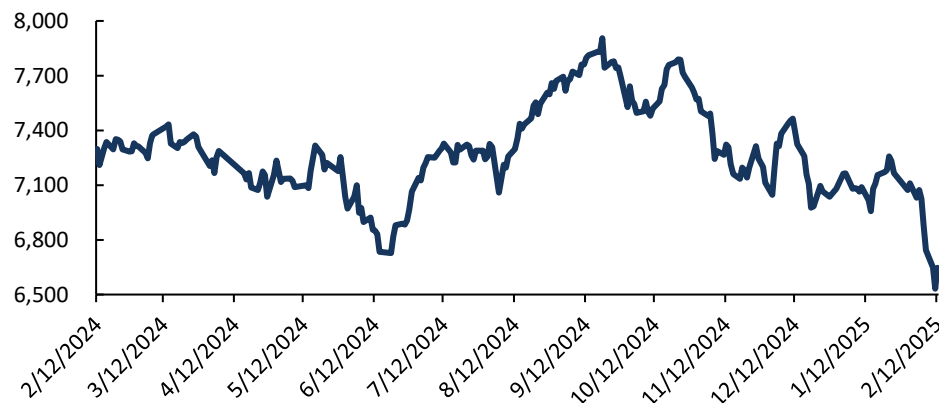
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,369
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,257
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,074
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,715
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,107
JPY / USD	149	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,696
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,353
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,368
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,248
		USD / IDR	16,381

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



27 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 319.5 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	6.1	8,775	-0.5	-7.1	-9.3	-434
BMRI	4.6	4,920	1.0	-18.3	-13.6	-157
AMRT	1.8	2,240	-7.0	-21.9	-21.4	-42
BBRI	3.5	3,820	0.5	-9.4	-6.3	-32
ICBP	0.5	10,500	-7.2	-8.6	-7.6	-21
BRIS	0.2	2,870	-4.0	-2.0	5.1	-20
ASII	0.4	4,580	0.4	-4.5	-6.5	-17
ERAA	0.1	378	-2.5	-1.5	-6.4	-13
MYOR	0.1	2,150	-5.2	-12.2	-22.6	-12
TPIA	0.3	7,800	-2.1	9.8	4.0	-12

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	19.9	41.37	277	TPIA	-2.1	-13.57	675
BREN	4.8	35.99	860	BYAN	-2.0	-11.95	637
MLPT	9.7	6.26	79	ICBP	-7.2	-8.61	122
TLKM	2.4	5.33	250	BNLI	-10.2	-7.71	76
BMRI	1.0	4.13	455	AMRT	-7.0	-6.33	93
BBNI	2.8	3.97	161	BBCA	-0.5	-5.47	1,071
DSSA	1.1	2.76	275	PANI	-2.8	-5.30	201
BBRI	0.5	2.69	573	BRIS	-4.0	-4.91	131
MSIN	6.1	1.90	36	JSPT	-9.8	-3.53	36
UNVR	4.3	1.71	46	AMMN	-0.7	-3.25	473

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

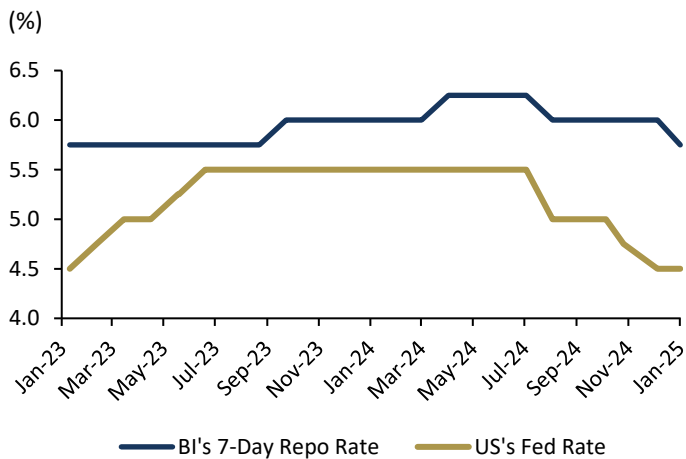
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.1T	37.9	-611.4B	1.5T	2.5T	2.1T	1.9T
IDXNONCYC	1.0T	9.2	-96.7B	488.4B	531.3B	585.1B	434.5B
IDXCYCLIC	667.6B	6.1	-62.9B	306.0B	361.6B	368.9B	298.7B
IDXINDUST	311.2B	2.8	-19.1B	114.5B	196.6B	133.6B	177.5B
COMPOSITE	10.8T	100.0		4.0T	6.8T	4.3T	6.5T
IDXBASIC	906.3B	8.3	373.9M	281.9B	624.3B	281.5B	624.7B
IDXTRANS	50.4B	0.4	1.1B	3.8B	46.6B	2.7B	47.7B
IDXINFRA	529.7B	4.9	10.6B	219.2B	310.4B	208.6B	321.1B
IDXPROPERT	366.7B	3.3	12.0B	70.2B	296.4B	58.1B	308.5B
IDXENERGY	1.2T	11.1	31.2B	238.7B	1.0T	207.4B	1.0T
IDXTECHNO	1.1T	10.1	137.1B	373.1B	784.0B	236.0B	921.1B
IDXHEALTH	469.9B	4.3	273.8B	359.0B	110.9B	85.1B	384.7B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

27 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



27 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.30	6.5%	100.04	6.3%	5.7%	100.24	56.39	Cheap	0.30
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.55	11.0%	102.60	6.0%	5.8%	102.80	26.10	Cheap	0.53
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.97	7.3%	100.99	6.2%	5.9%	101.24	26.17	Cheap	0.95
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.13	5.5%	99.06	6.4%	6.0%	99.50	40.90	Cheap	1.10
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.55	12.0%	108.05	6.4%	6.1%	108.65	34.88	Cheap	1.41
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.55	8.4%	103.03	6.3%	6.1%	103.35	19.61	Cheap	1.45
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.13	5.1%	97.45	6.4%	6.2%	97.84	20.13	Cheap	2.03
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.22	7.0%	101.15	6.4%	6.2%	101.55	18.87	Cheap	2.07
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.38	10.3%	108.19	6.5%	6.3%	108.68	19.94	Cheap	2.14
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.89	5.6%	97.07	6.7%	6.4%	98.00	36.59	Cheap	2.67
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.97	10.0%	109.06	6.6%	6.4%	109.65	20.10	Cheap	2.62
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.22	6.1%	98.89	6.5%	6.4%	99.14	8.49	Cheap	2.94
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.47	6.4%	99.65	6.5%	6.5%	99.73	2.50	Cheap	3.14
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.89	6.4%	99.75	6.5%	6.5%	99.60	(4.88)	Expensive	3.45
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.05	9.0%	108.48	6.6%	6.5%	108.64	3.68	Cheap	3.41
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.14	6.9%	101.08	6.6%	6.5%	101.16	2.09	Cheap	3.61
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.22	8.3%	105.98	6.6%	6.6%	106.15	3.78	Cheap	3.62
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.39	6.5%	99.33	6.6%	6.7%	99.24	(2.24)	Expensive	4.55
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.47	10.5%	117.47	6.6%	6.7%	117.28	(4.31)	Expensive	4.33
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.56	7.0%	101.63	6.6%	6.7%	101.45	(4.04)	Expensive	4.60
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.98	6.5%	98.90	6.7%	6.7%	98.96	1.27	Cheap	4.98
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.14	7.8%	105.17	6.7%	6.7%	105.09	(1.97)	Expensive	4.94
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.22	8.8%	110.14	6.7%	6.7%	110.13	(0.75)	Expensive	4.93
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.39	9.5%	113.50	6.9%	6.7%	114.14	11.07	Cheap	4.92
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.14	6.4%	97.89	6.8%	6.8%	97.74	(2.95)	Expensive	5.73
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.31	8.3%	108.51	6.8%	6.8%	108.31	(3.77)	Expensive	5.56
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.47	7.5%	103.89	6.8%	6.8%	104.07	2.92	Cheap	5.81
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.98	7.0%	101.02	6.8%	6.8%	101.11	1.42	Cheap	6.18
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.22	6.6%	98.93	6.8%	6.8%	98.75	(3.16)	Expensive	6.38
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.98	6.6%	99.06	6.8%	6.9%	98.49	(8.65)	Expensive	6.81
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.05	8.4%	110.27	6.8%	6.9%	110.13	(2.31)	Expensive	6.48
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.31	7.5%	104.87	6.8%	6.9%	104.45	(5.80)	Expensive	7.25
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.39	6.8%	99.31	6.8%	6.9%	98.96	(4.95)	Expensive	7.48
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.22	8.3%	110.44	6.9%	6.9%	110.34	(1.51)	Expensive	7.61
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.31	6.3%	94.89	6.9%	6.9%	94.86	(0.49)	Expensive	7.99
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.22	9.8%	123.50	6.9%	6.9%	123.01	(5.69)	Expensive	7.78
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.39	6.4%	95.53	6.9%	6.9%	95.42	(1.45)	Expensive	8.49
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.22	7.5%	104.36	7.0%	6.9%	104.75	4.28	Cheap	8.59
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.31	7.1%	101.34	7.0%	6.9%	101.54	2.02	Cheap	8.62
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.39	10.5%	129.99	7.0%	6.9%	130.64	5.96	Cheap	8.03
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.14	8.4%	111.95	7.0%	7.0%	112.63	6.76	Cheap	8.68
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.15	7.5%	104.36	7.0%	7.0%	104.91	5.65	Cheap	9.23
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.48	7.1%	101.18	7.0%	7.0%	101.42	2.53	Cheap	9.52
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.23	9.5%	123.44	7.0%	7.0%	124.23	6.75	Cheap	9.19
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.15	6.4%	93.55	7.0%	7.0%	93.91	3.80	Cheap	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.31	7.1%	100.97	7.0%	7.0%	101.33	3.48	Cheap	9.97
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.31	7.1%	101.38	7.0%	7.0%	101.28	(1.10)	Expensive	10.28
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.98	8.8%	117.65	7.0%	7.0%	118.18	4.36	Cheap	10.13
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.48	7.1%	101.36	7.0%	7.0%	101.19	(1.59)	Expensive	10.96
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.23	7.4%	103.55	7.1%	7.0%	103.94	3.09	Cheap	11.46
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.48	6.9%	98.35	7.0%	7.0%	97.99	(3.01)	Expensive	12.23
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.40	6.9%	98.47	7.0%	7.1%	97.80	(5.48)	Expensive	12.59
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.41	6.9%	97.30	7.1%	7.1%	97.35	0.34	Cheap	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



27 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.47	5.4%	99.73	6.0%	6.3%	99.59	(30.39)	Expensive	0.47
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.63	6.1%	100.06	6.0%	6.3%	99.90	(26.83)	Expensive	0.62
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.38	4.9%	98.08	6.3%	6.3%	98.10	0.66	Cheap	1.34
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.72	8.5%	103.45	6.3%	6.4%	103.43	(3.17)	Expensive	1.62
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.88	6.0%	99.32	6.4%	6.4%	99.34	1.03	Cheap	1.78
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.63	9.0%	106.16	6.4%	6.4%	106.12	(2.71)	Expensive	2.36
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.22	7.6%	103.27	6.5%	6.5%	103.27	(0.68)	Expensive	2.89
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.38	5.9%	98.06	6.5%	6.5%	98.14	2.56	Cheap	3.07
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.55	6.6%	100.19	6.6%	6.6%	100.17	(0.63)	Expensive	3.91
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.22	8.1%	106.53	6.6%	6.6%	106.53	(0.42)	Expensive	4.33
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.72	8.9%	111.22	6.8%	6.7%	111.59	5.96	Cheap	5.22
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.22	8.4%	109.36	6.7%	6.7%	109.30	(1.39)	Expensive	5.57
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.22	8.4%	109.79	6.8%	6.8%	110.00	2.86	Cheap	6.13
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.05	6.4%	97.30	6.8%	6.8%	97.18	(1.81)	Expensive	6.82
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.14	8.6%	112.96	6.7%	6.8%	112.27	(9.86)	Expensive	6.54
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.33	6.5%	97.21	6.9%	6.9%	97.28	0.80	Cheap	7.95
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.98	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.76	(4.65)	Expensive	8.44
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.31	6.5%	95.67	7.0%	6.9%	96.27	6.77	Cheap	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.56	9.0%	119.39	6.9%	6.9%	119.50	0.87	Cheap	8.99
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.39	6.6%	96.92	6.9%	6.9%	96.93	(0.01)	Expensive	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.06	6.8%	97.39	7.0%	6.9%	98.03	6.55	Cheap	10.02
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.14	6.8%	97.05	7.0%	7.0%	97.85	7.94	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.65	7.8%	108.64	7.0%	7.0%	108.44	(1.83)	Expensive	11.00
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.31	6.8%	97.04	7.0%	7.0%	97.28	2.13	Cheap	11.36
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.39	8.0%	113.46	6.8%	7.0%	111.32	(17.50)	Expensive	11.18
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.82	6.9%	97.98	7.0%	7.0%	98.47	4.08	Cheap	11.78

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



27 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.